

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007, h. 14).

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari pengaruh sebab akibat dari variabel yang akan diteliti. Metode analisis datanya menggunakan analisis statistic deskriptif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan berhubungan dengan variabel yang diteliti berupa angka-angka, kemudian ditabulasi untuk memberikan gambaran tendensi pusat dan sebaran data penelitian yang dilakukan. Selain itu juga dilakukan analisis inferensial untuk menentukan keputusan-keputusan terkait pengaruh antar variabel. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *readiness* atau kesiapan belajar siswa (X_1) dan minat (X_2) sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah penulis sering menyaksikan siswa yang dihukum dengan

berjemur di halaman sekolah (lokasi sekolah berada di pinggir jalan yang sering penulis lewati ketika ke sekolah tempat bertugas), yang disebabkan rendahnya kesiapan yang dilakukan oleh siswa, seperti tidak membawa perlengkapan praktek, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat. Pertimbangan lainnya adalah fenomena beberapa siswa yang sering meninggalkan kelas ketika tiba waktunya praktek pelajaran agama seperti shalat atau mengaji. Fenomena tersebut dapat menjadi gambaran minat siswa yang rendah pada pelajaran PAI-BP. Pertimbangan lainnya adalah sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang menampung siswa dari 7 (tujuh) desa berbeda, sehingga keanekaragaman siswa menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti sebab berasal dari berbagai latar sosial yang berbeda. Waktu penelitian ini diperkirakan selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak disetujuinya proposal penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa yang terdapat di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara yang berjumlah 187 orang siswa.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel harus representatif, artinya sampel harus dapat mewakili keseluruhan populasi. Arikunto (1993, h. 107), menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel yang apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka peneliti menarik 25% pada setiap kelas sebagai sampel penelitian, sehingga $\frac{25}{100} \times 187 = 46,75$. Dengan

demikian, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 46,75 dibulatkan menjadi 47 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, yakni mengambil sampel secara proporsional baik ditinjau dari jenis kelamin, maupun ditinjau dari kemampuan kognitif dari perwakilan tiap kelas. Hal ini dilakukan agar sampel penelitian dapat merepresentasikan populasi penelitian yang ada.

Rincian jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian dari perwakilan tiap kelas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Rincian Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII A	26	7
2	VII B	27	7
3	VIII A	31	8
4	VIII B	29	7
5	IX A	25	6
6	IX B	26	7
7	IX C	23	6
	Jumlah	187	47

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel yang terdapat dalam

penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Quesioner (angket), yaitu kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan tentang kesiapan belajar, minat belajar dan keaktifan belajar yang diajukan secara tertulis kepada siswa dalam bentuk skala frekuensi verbal. Skala frekuensi verbal (*verbal frequency scale*) merupakan komposisi skala pengukuran perilaku yang banyak dipergunakan dalam penelitian sosial. Skala frekuensi verbal merupakan skala yang prinsip pengukurannya sama dengan skala Likert, namun dengan fokus pada kegiatan/perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam bidang kegiatan tertentu, yang terdiri atas 4 (empat) pilihan jawaban, yakni:
 - a. Selalu skor 4
 - b. Sering skor 3
 - c. Jarang skor 2
 - d. Tidak pernah skor 1 (Suharsaputra, 2014, h. 90)
2. Studi dokumen, yaitu dilakukan dengan cara mencatat dan menyalin data yang relevan dengan penelitian ini, seperti data siswa, profil sekolah, dan lain-lain.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis agar mendapatkan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif sederhana analisis data yang dilakukan terdiri atas:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yaitu:

1. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (Ghozali, 2005: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variable ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasinya antara sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Penelitian ini tehnik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang

besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variable bebasnya (Ghozali, 2005: 69).

3. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk auto korelasi tingkat satu (*first orde autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intencept* dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variabel penjelas (Singgih Santoso: 2011). Hipotesis yang di uji adalah:

$H_0: \rho = 0$ (baca:hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

$H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipoteses alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: (1) Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$ maka koefesiein autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi. (2) Bila nilai DW lebih kecil dari pada d_L , koefesien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif. (3) Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan model ini memiliki gejala autokorelasi positif. (4) Bila nilai DW besar dari pada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif. (5) Bila nilai DW terletak di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk Uji Heteroskedastisitas, seperti halnya uji Normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari

masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model banyak metoda statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya Uji White, Uji Park, Uji Glejser, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan salah satu uji heteroskedastisitas yang mudah yang dapat diaplikasikan di SPSS, yaitu Uji Glejser.

3.5.2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dan sebaran data secara umum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi data yang diperoleh. Adapun analisis data deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup:

1. Tendensi Pusat

a. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Ket:

$\sum X$: jumlah seluruh skor

N : jumlah sampel (Djaali & Mulyono & Ramli, 2000, h. 50)

b. Median

$$\text{Me} = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{f}$$

Ket:

Me : Median

- b : batas bawah kelas median ialah kelas dimana median akan terletak
- p : panjang kelas median
- n : ukuran sampel atau banyak data
- F : jumlah seluruh frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median
- f : frekuensi kelas median (Djaali & Mulyono & Ramli, 2000, h. 50)

c. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Ket:

- Mo : Modus
- b : batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p : panjang kelas
- b₁ : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum kelas modus
- b₂ : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar (Djaali & Mulyono & Ramli, 2000, h. 50)

2. Tendensi Sebaran

- a. Rentangan = data terbesar – data terkecil (Djaali & Mulyono & Ramli, 2000, h. 50)

- b. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\Sigma f (X_1 - x)^2 / n} \text{ (Djaali & Mulyono & Ramli, 2000, h. 59)}$$

3.5.3. Pengujian Hipotesis

1. Perhitungan korelasi

- a. Analisis Korelasi Parsial

Dalam analisis korelasi *Product Moment* yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat kuat atau

lemahnya pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Arah pengaruh kedua variabel dinyatakan dalam notasi positif atau negatif, sedangkan kuat lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian X dan Y (Sugiyono, 2011, h. 183).

Korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan (-1 < r < + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Arti r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

b. Korelasi ganda

Korelasi ganda digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama terhadap variabel

terikatnya, sehingga diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan menggunakan rumus:

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{yx_1x_2}$	= koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2
r_{yx_1}	= koefisien korelasi x_1 terhadap Y
r_{yx_2}	= koefisien korelasi x_2 terhadap Y
$r_{x_1x_2}$	= koefisien korelasi x_1 terhadap x_2

2. Uji Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) memberikan informasi tentang kesesuaian ketepatan model regresi. Hal ini adalah ukuran statistik seberapa baik garis regresi mendekati poin data sebenarnya. R^2 adalah presentase varians dalam variabel terikat yang dijelaskan dengan variasi dalam variabel bebas (Sekaran, 2017).

Besarnya nilai koefisien determinasi R Square umumnya berkisar antara 0-1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian kita jumpai R Square bernilai minus atau negatif, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi R Square, maka ini artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai determinasi R Square semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Dalam penelitian ini perhitungan nilai R dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3. Uji signifikansi

a. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Menurut Sunyoto (2014) uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan: t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien korelasi
 n = Jumlah Sampel

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 terima H_1 artinya signifikan, dan
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_1 terimah H_0 artinya tidak signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan :

R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable bebas (independent)

n = jumlah sampel

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan

sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 artinya signifikan, dan
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tolak H_1 terimah H_0 artinya tidak signifikan